



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Pringsewu

Lisa Yuniyarti¹, Mida Pratiwi¹, Eddy Syamsuri¹, Diah Kartika Putri¹

Program Studi Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu

Abstract

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

Mycobacteria tuberculosis is the infectious agent that causes tuberculosis (TB). With a CDR of 41.49%, Lampung Province is among those with the lowest rates of TB case detection. Pringsewu Health Center has more patients receiving TB treatment than any other facility, according to SITB. The research objective was to determine the knowledge level and compliance as well as the correlation between the knowledge level and compliance with tuberculosis treatment at the Pringsewu Public Health Center. This research type is quantitative analytical research with a cross-sectional approach. The sample in this study was all tuberculosis patients who were undergoing treatment at the Pringsewu Public Health Center, totaling 33 people. The results showed that 26 (78.8%) respondents had good knowledge and 7 (21.2%) respondents had sufficient knowledge. Patients with high compliance were 21 (63.6%) respondents, moderate compliance was 11 (33.3%) respondents and low compliance was 1 (3.0%) respondent. The chi-square analysis of the correlation between knowledge and treatment compliance showed that there was a correlation between knowledge and treatment compliance with a p-value = 0.000 ($p > 0.05$). The research conclusions showed that the majority of respondents' knowledge was good (78.8%), the majority of respondents' compliance was high (63.6%) and there was a correlation between knowledge and treatment compliance in tuberculosis patients at the Pringsewu Public Health Center.

Keywords: Compliance, Knowledge, Public Health Center, Tuberculosis

(*) Corresponding Author: lisa.yuniyarti@gmail.com

How to Cite: Yuniyarti, L., Pratiwi, M., Syamsuri, E., & Putri, D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.B), 106-119. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10291>

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi menular menjadi masalah kesehatan utama dan terus meningkat. Salah satu penyakit infeksi menular yaitu penyakit tuberkulosis yang disebabkan oleh *Mycobacteria tuberculosis* (Rachmah *et al.*, 2023). Penyakit ini ditularkan melalui percikan droplet dimana pasien mengeluarkan kuman dalam bentuk tetesan ketika mereka batuk atau bersin serta menghirup udara yang mengandung dahak yang menular (Sari *et al.*, 2023).

Kepatuhan terhadap terapi obat pada pasien tuberkulosis merupakan hal yang penting dan merupakan kunci keberhasilan pengobatan tuberkulosis (Julianto dan Siregar, 2023). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan mengakibatkan kegagalan dan kekambuhan, sehingga menyebabkan munculnya resistensi dan penularan penyakit yang berkelanjutan (Rachmah *et al.*, 2023). Hal ini dapat meningkatkan risiko kesakitan, kematian, dan resistensi obat pada pasien (Yeremia *et al.*, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2022) melaporkan jumlah orang yang terdiagnosis tuberkulosis di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 10 juta orang dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 10,6 juta orang. Indonesia menjadi negara kedua dengan tingkat kejadian tuberkulosis setiap tahunnya dari populasi dunia setelah India (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) kasus tuberkulosis pada tahun 2021 mengalami peningkatan 18% dari tahun 2020 dengan rasio tertinggi pada penduduk usia produktif dan dari lapisan sosial ekonomi rendah. Angka kematian tuberkulosis pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 55% dari tahun 2020 dan angka keberhasilan pengobatan adalah sebesar 86% yang masih sedikit di bawah target yaitu 90%.

Provinsi Lampung berada pada grafik yang tidak stabil dari tahun ke tahun untuk angka *Case Detection Rate* (CDR) dan angka keberhasilan pengobatan. Berdasarkan data SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis) tahun 2021, Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi dengan tingkat deteksi kasus TB terendah dengan CDR sebesar 41,49%. Hal ini disebabkan belum optimalnya pelaksanaan program TB, belum memadainya pengendalian TB di fasilitas kesehatan, masih kurangnya partisipasi lintas program dan lintas sektor, serta jumlah kasus TB Resisten Obat yang semakin meningkat (Dinkes Lampung, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (2021) jumlah kasus TB di Kabupaten Pringsewu sebanyak 498 kasus. Sedangkan oleh SITB pada tahun 2023 jumlah terduga TB pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) yang ada di Pringsewu tercatat pada Puskesmas Gading Rejo sebanyak 1220 kasus, Puskesmas Sukoharjo sebanyak 1134 kasus dan Puskesmas Pringsewu sebanyak 1075 kasus. Puskesmas Pringsewu memiliki jumlah pasien yang sedang menjalani pengobatan lebih banyak dari Puskesmas Gading Rejo dan Puskesmas Sukoharjo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pringsewu pada tanggal 12 Januari 2024, data yang didapatkan dari SITB pada bulan Januari sampai Desember 2023 tercatat jumlah terduga TB yang memulai pengobatan sebanyak 83 orang. Sebesar 50 orang telah sembuh dan 33 orang sedang menjalani pengobatan dengan mayoritas berusia 21-64 tahun.

Beberapa data tersebut menunjukkan bahwa kasus TB di Indonesia masih cukup eksis dan perlu ditindaklanjuti sehingga diperlukan semua pihak untuk terlibat dalam penanggulangan TB (Kemenkes, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Pringsewu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik kuantitatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain dan menginterpretasikan data berbentuk angka serta pendekatan *cross sectional* merupakan cara pendekatan atau pengumpulan data yang dilakukan hanya satu kali untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Ibrahim *et al.*, 2018).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 orang dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Coding	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,557	0,361	Valid
	P2	0,651	0,361	Valid
	P3	0,463	0,361	Valid
	P4	0,520	0,361	Valid
	P5	0,566	0,361	Valid
	P6	0,289	0,361	Tidak valid
	P7	0,555	0,361	Valid
	P8	0,518	0,361	Valid
	P9	0,490	0,361	Valid
	P10	0,495	0,361	Valid
Kepatuhan	K1	0,602	0,361	Valid
	K2	0,665	0,361	Valid
	K3	0,561	0,361	Valid
	K4	0,577	0,361	Valid
	K5	0,561	0,361	Valid
	K6	0,561	0,361	Valid
	K7	0,555	0,361	Valid
	K8	0,665	0,361	Valid

Hasil uji validitas pada 30 responden terkait kuesioner pengetahuan dan kepatuhan didapatkan nilai r-hitung lebih dari 0,361. Item instrumen dianggap valid jika nilai r-hitung > r-tabel (0,361).

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	9	0,701	Reliabel
Kepatuhan	8	0,736	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan didapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,701 dan kuesioner kepatuhan 0,736. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

Karakteristik Pasien

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase
---------------	--------	------------

		(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	17	51,5
Laki-laki	16	48,5
Total	33	100
Usia		
17-25 tahun	4	12,1
26-35 tahun	4	12,1
36-45 tahun	10	30,3
46-55 tahun	7	21,2
56-65 tahun	8	24,2
Total	33	100
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	3,0
SD	6	18,2
SMP	10	30,3
SMA	15	45,5
D3/S1	1	3,0
Total	33	100
Pekerjaan		
Wiraswasta	1	3,0
Petani/sopir/buruh	12	36,4
IRT	12	36,4
Lainnya	8	24,2
Total	33	100
Status Perkawinan		
Belum menikah	6	18,2
Menikah	26	78,8
Janda	1	3,0
Total	33	100
Lamanya Minum Obat		
< 2 bulan	8	24,2
> 2 bulan	25	75,8
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan persebaran jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 (51,5%) responden. Berdasarkan usia mayoritas berada pada usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 10 (30,3%) responden. Pendidikan terakhir terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 (45,5%) responden. Status pekerjaan responden terbanyak sebagai petani/ sopir/ buruh sebanyak 12 (36,4%) responden dan ibu rumah tangga sebanyak 12 (36,4%) responden. Berdasarkan status perkawinan mayoritas dengan status menikah sebanyak 26 (78,8%) responden serta berdasarkan lamanya minum obat sebagian besar lama pengobatan pasien TB yaitu >2 bulan sebanyak 25 (75,8%) responden.

Tingkat Pengetahuan Pasien

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Tuberkulosis

Kategori	Jumlah	Persentase
----------	--------	------------

Baik	26	78,8%
Cukup	7	21,2%
Kurang	0	0%
Total	33	100%

Tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis di Puskesmas Pringsewu mayoritas dalam kategori baik sebanyak 26 (78,8%) responden.

Tingkat Kepatuhan Pasien

Tabel 5. Kepatuhan Responden dalam Melakukan Pengobatan Tuberkulosis

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	21	63,6%
Sedang	11	33,3%
Rendah	1	3,0%
Total	33	100%

Tingkat kepatuhan responden dalam melakukan pengobatan TB di Puskesmas Pringsewu dalam kategori tinggi sebanyak 21 (63,6%) responden.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat			Total	p-value	
	Tinggi	Sedang	Rendah			
	F	%	F	%	F	%
Baik	1	5	1	3	1	7
Cukup	5	7,7	0	8,5	0	8,8
Total	6	5,7	1	4,3	1	1,2
	2	6	1	3	1	1
	1	3,6	1	3,3	0	00

Hasil analisa data *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB di Puskesmas Pringsewu.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir item tidak valid dapat terjadi karena pertanyaan yang ada dalam kuesioner rancu atau membingungkan, jawaban yang diberikan oleh responden bervariasi dan nilai r -hitung $<$ r -tabel yaitu 0,361. Hasil uji validitas kuesioner MMAS-8 dinyatakan valid karena nilai r -hitung $>$ r -tabel sehingga item yang tidak valid tidak digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas kuesioner pengetahuan terhadap 9 item pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,701 dan kuesioner kepatuhan terhadap delapan item pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,736 sehingga dikatakan reliabel, karena suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach*

Alpha 0,60 (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan bisa dilanjutkan untuk penelitian berdasarkan pertanyaan yang valid dan reliabel.

Karakteristik responden

Pasien TB di Puskesmas Pringsewu dalam penelitian ini berjumlah 33 responden dengan hasil penelitian diperoleh data karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan lamanya minum obat.

Karakteristik responden berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden perempuan sebanyak 17 (51,5%) responden, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 16 (48,5%) responden. Jenis kelamin responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa lebih banyak pasien TB berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih banyak melaporkan gejala penyakitnya serta berkonsultasi dengan dokter sehingga didapatkan bahwa penderita TB lebih banyak pada perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ghozali dan Murani, 2023) yang menunjukkan perempuan lebih dominan menderita penyakit TB dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan sebagian besar merupakan perokok pasif dimana perokok pasif lebih besar memiliki risiko terkena penyakit dari pada perokok aktif.

Persebaran usia responden dikelompokkan berdasarkan kategori usia yaitu remaja akhir 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun (Depkes RI, 2009). Tabel 4.3 menjelaskan pada penelitian ini sebagian besar berada pada usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 10 (30,3%) responden, usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 7 (21,2%) responden dan usia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 8 (24,2%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ahdiyah *et al.*, 2022) bahwa kasus tuberkulosis sebagian besar banyak terjadi pada usia produktif karena manusia cenderung mempunyai mobilitas yang tinggi, gaya hidup dan kebiasaan merokok sehingga kemungkinan untuk terpapar kuman tuberkulosis lebih besar. TB juga sangat mudah tertular pada seseorang dengan usia lanjut, hal ini disebabkan karena lansia mengalami proses penuaan yang menyebabkan menurunnya fungsi organ tubuh dan menurunnya daya tahan tubuh sehingga lebih mudah terserang penyakit (Farsida *et al.*, 2023).

Berdasarkan Tabel 4.3 menjelaskan distribusi tingkat pendidikan responden yaitu tidak tamat SD sebanyak 1 (3%) responden, SD sebanyak 6 (18,2%) responden, SMP sebanyak 10 (30,3%) responden, SMA sebanyak 15 (45,5%) responden dan D3/S1 sebanyak 1 (3%) responden. Pendidikan terakhir responden mayoritas yaitu pada tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 15 (45,5%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jatiningtyas *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan terakhir paling banyak didominasi oleh lulusan SMA dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan penerimaan informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kesadaran terhadap kesehatan karena dengan pendidikan yang tinggi kemampuan dalam menerima informasi mengenai penyakitnya dan pengobatan dijalankan dengan baik sehingga berdampak pada perilaku pasien dalam mengonsumsi obat dengan teratur (Rani *et al.*, 2023).

Status pekerjaan responden pada penelitian ini adalah sebagai wiraswasta sebanyak 1 (3%) responden, petani/ sopir/ buruh sebanyak 12 (36,4%) responden, ibu

rumah tangga sebanyak 12 (36,4%) responden dan pekerjaan lainnya sebanyak 8 (24,2%) responden. Mayoritas pekerjaan pada penelitian ini adalah sebagai petani/ sopir/ buruh dan ibu rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mushidah *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita TB bekerja disektor informal seperti buruh dan petani dengan aktivitas lebih rentan terhadap paparan debu dan asap. Distribusi pekerjaan responden terbanyak juga adalah ibu rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan (Muflihatin *et al.*, 2022) yang menyatakan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yang berarti banyak menghabiskan waktu dirumah, paparan kuman bakteri tuberkulosis bisa didapat dari anggota keluarga dan faktor resiko lain yang mempengaruhi terjadinya penyakit tuberkulosis.

Status pernikahan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat kategori yaitu menikah, belum menikah, janda dan duda. Distribusi responden berdasarkan status menikah sebanyak 26 orang (78,8%), dengan status belum menikah sebanyak 6 orang (18,2%) dan dengan status janda sebanyak 1 orang (3,0%). Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu dengan status menikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani & Kusuma, 2018) yang menyatakan bahwa mayoritas responden dengan status menikah, hal ini dikarenakan meskipun status perkawinan seseorang sudah menikah (baik cerai hidup atau mati) atau belum menikah hal tersebut tidak menunjukkan bahwa individu tersebut hanya akan tinggal sendirian menempati suatu rumah, tetapi akan tinggal serumah dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua, saudara kandung atau keluarga dekat lainnya. Penularan tuberkulosis berisiko bagi kontak serumah karena kedekatan secara fisik, lamanya kontak dan perilaku pencegahan yang kurang (Sudding *et al.*, 2023).

Berdasarkan lamanya minum obat sebagian besar lama pengobatan pasien TB yaitu >2 bulan sebanyak 25 pasien (75,8%) dan <2 bulan sebanyak 8 pasien (24,2%). Mayoritas lama pengobatan tuberkulosis pada penelitian ini yaitu >2 bulan dikarenakan responden dalam penelitian ini rata-rata sudah melewati fase pengobatan intensif dan berlanjut pada masa pengobatan lanjutan (Latifah *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan (Safitri *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pasien patuh terhadap pengobantannya selama enam bulan, hal ini dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien seperti dorongan dari keluarga pasien, dorongan dari diri sendiri untuk sembuh dan pemantauan pengobatan yang cukup baik dari petugas kesehatan terhadap penderita tuberkulosis. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan (Agustina *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa rata-rata responden yang menjalani pengobatan sudah berlangsung selama 5 bulan hal ini karena adanya keteraturan mengambil OAT dan kontrol pengobatan sesuai anjuran dan kepatuhan melakukan pemeriksaan ulang dahak sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tingkat Pengetahuan Pengobatan Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan Tabel 4. diketahui tingkat pengetahuan dari 33 responden terkait TB di Puskesmas Pringsewu dalam kategori baik sebanyak 26 (78,8%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmah *et al.*, 2023) dengan hasil responden memiliki kategori pengetahuan baik, hal ini dipengaruhi terutama oleh faktor pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jatiningtyas *et al.*, 2022) mengingat mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan terakhir SMA, maka dikatakan mayoritas pasien memiliki pendidikan formal yang layak. Tingkatan pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya yaitu semakin terpelajar

seseorang maka semakin mudah bagi mereka untuk mempelajari hal-hal baru. Latar belakang pendidikan juga secara langsung mendukung tingkat pemahaman mengenai penyakit tuberkulosis yang pernah diderita dan kepatuhan minum obatnya (Fitria & Mutia, 2016).

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dan mempunyai pengetahuan yang baik hal ini juga yang menjadi dasar dalam kepatuhan responden dalam hal minum obat selama menjalani masa program pengobatan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Tambunan, 2019) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan responden cenderung baik dalam penelitian ini karena berdasarkan Gambar 4.2 menjelaskan bahwa responden sudah mengetahui terkait pengobatan tuberkulosis dan cara untuk mengurangi resiko penularan penyakit, hal ini dikarenakan pasien menerima informasi terkait tuberkulosis dari petugas kesehatan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis

Tingkat kepatuhan pengobatan pada penelitian ini dinilai menggunakan kuesioner MMAS-8. Berdasarkan Gambar 5. diketahui bahwa kepatuhan pasien terkait pengobatan TB di Puskesmas Pringsewu dalam kategori tinggi sebanyak 21 (63,6%) responden. Kepatuhan responden dalam kategori tinggi pada penelitian ini dikarenakan kepatuhan berobat pasien mengikuti petunjuk yang diberikan oleh petugas kesehatan serta pasien mengonsumsi obat secara rutin, hal ini menunjukkan pemahaman akan pengetahuan pasien terkait dengan pengobatan TB yang sedang dijalani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Athaya, 2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang mengenai TB maka semakin patuh orang tersebut dalam menjalani masa pengobatannya. Keberhasilan dalam diri sendiri juga memengaruhi pengobatan, seperti usia, jenis kelamin, status gizi, dan status pekerjaan (Kemenkes, 2018).

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan

Berdasarkan hasil pengolahan data *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Pringsewu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (78,8%) dan kepatuhan yang tinggi (63,6%).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas pasien TB di Puskesmas Pringsewu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan petugas penanggung jawab poli TB selalu mengedukasi terutama pasien yang baru terdiagnosis tentang cara TB menyebar dan apa yang perlu dilakukan pasien agar tidak menularkan penyakitnya ke orang lain. Selain itu pasien juga memahami pentingnya mengonsumsi obat tuberkulosis hingga dinyatakan sembuh oleh dokter untuk memastikan bahwa penyakit tuberkulosis tidak menjadi resisten dan memerlukan pengobatan ulang. Hal ini sangat membantu pasien TB untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya media informasi yang tidak hanya dari

pendidikan saja, pekerjaan serta media informasi yang akan memberikan pengaruh pada pengetahuan (Amran *et al.*, 2021).

Kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Pringsewu termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh pasien yang patuh dalam pengobatan adalah keinginan untuk sembuh sehingga memotivasi pasien untuk terus minum obat sesuai dengan aturan dan petunjuk dari petugas kesehatan. Kepatuhan pengobatan pasien TB dipengaruhi karena adanya peran keluarga, petugas kesehatan dan lingkungan sekitar dalam mendorong pasien membentuk tindakan untuk mematuhi pengobatan yang dijalani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mellyana *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan di Puskesmas Binangun Cilacap, hal ini karena semakin baik pengetahuan pasien terkait dengan pengobatan maka semakin tinggi kepatuhannya dalam minum obat antituberkulosis. Selain itu, hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani *et al.*, 2023) bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Pahandut dikarenakan responden mendapatkan informasi terkait tuberkulosis dari petugas kesehatan serta dari internet dengan memanfaatkan teknologi seperti *smartphone*, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman serta pemanfaatan untuk mendapatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan dari 33 responden terkait TB di Puskesmas Pringsewu mayoritas dalam kategori baik sebanyak 26 (78,8%) responden.
2. Tingkat kepatuhan dari 33 responden terkait pengobatan TB di Puskesmas Pringsewu mayoritas dalam kategori tinggi sebanyak 21 (63,6%) responden.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB di Puskesmas Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V., Prinawatie, & Wulandari, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 29–39. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1239>
- Ahdiyah, N. N., Andriani, M., & Andriani, L. (2022). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru Dewasa di Puskesmas Putri Ayu. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 23–28.
- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66.
- Andriani, L., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 96–103.
- Athaya. (2021). *Determinan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (oat) pada penderita tb paru di puskesmas sentosa baru tahun 2020*. pp 22-23.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes.
- Dinkes Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022*. In *Dinas*

Kesehatan Provinsi Lampung.

- Farsida, Nugraha, I. Z., Syafitri, I. N., Nurzahra, K., Darisan, K. N., Hardiansyah, D., Sari, N. P. S., & Harlyana, C. (2023). Upaya Pencegahan Tuberkulosis Pada Lanjut Usia Melalui Program Senam Pernafasan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2023 Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Fitria, C. N., & Mutia, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas. *JIKK*, 7(1), 41–45.
- Ghozali dan Murani, C. T. (2023). Relationship between knowledge and medication adherence among patients with tuberculosis: a cross-sectional survey. *Bali Medical Journal*, 12(1), 158–163. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3826>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, muhammad aswar, & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Jatiningtyas, Murtisiwi, L., & Adiningsih, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), 79–85. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i2.240>
- Julianto dan Siregar, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit TK.IV 01.07.01 Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2093–2102.
- Kemkes. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin TB*. Jakarta.
- Kemkes. (2022). *Laporan Tahunan Program TBC Nasional Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, N., Kristanti, A. W., & Christanti., J. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (TB) Paru Di RSUD Kabupaten MAPPI. *Jurnal Pranata Biomedika*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.24167/jpb.v2i1.10102>
- Latifah, U., Ardiana, A., Purwandari, R., Asmaningrum, N., & Kurniawan, D. E. (2023). Agustina, V., Prinawatie, & Wulandari, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberculosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 29–39. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1239>
- Ahdiyah, N. N., Andriani, M., & Andriani, L. (2022). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberculosis pada Pasien TB Paru Dewasa di Puskesmas Putri Ayu. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 23–28.
- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberculosis pada Pasien di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66.
- Andriani, L., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 96–103.
- Athaya. (2021). *Determinan kepatuhan minum obat anti tuberculosis (oat) pada penderita tb paru di puskesmas sentosa baru tahun 2020*. pp 22-23.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes.

- Dinkes Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022. In *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Farsida, Nugraha, I. Z., Syafitri, I. N., Nurzahra, K., Darisan, K. N., Hardiansyah, D., Sari, N. P. S., & Harlyana, C. (2023). Upaya Pencegahan Tuberkulosis Pada Lanjut Usia Melalui Program Senam Pernafasan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2023 Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Fitria, C. N., & Mutia, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas. *JIKK*, 7(1), 41–45.
- Ghozali dan Murani, C. T. (2023). Relationship between knowledge and medication adherence among patients with tuberculosis: a cross-sectional survey. *Bali Medical Journal*, 12(1), 158–163. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3826>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, muhammad aswar, & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Jatiningtyas, Murtisiwi, L., & Adiningsih, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), 79–85. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i2.240>
- Julianto dan Siregar, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit TK.IV 01.07.01 Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2093–2102.
- Kemendes. (2018). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin TB*. Jakarta.
- Kemendes. (2022). *Laporan Tahunan Program TBC Nasional Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, N., Kristanti, A. W., & Christanti., J. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (TB) Paru Di RSUD Kabupaten MAPPI. *Jurnal Pranata Biomedika*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.24167/jpb.v2i1.10102>
- Latifah, U., Ardiana, A., Purwandari, R., Asmaningrum, N., & Kurniawan, D. E. (2023). Persepsi Pasien Tuberculosis Paru tentang Peran Perawat sebagai Edukator di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 11(3), 183–192. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/42224>
- Mellyana, V., Nurinda, E., & Fauzi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Binangun Cilacap. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.21927/inpharmed.v5i2.1884>
- Muflihatin, S. K., Milkhatun, & Hardianti. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda. *Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 10(1), 141–151. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Mushidah, Widiastuti, Y. P., & Puryati. (2022). Pengaruh Kondisi Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian Penyakit TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1261–1269. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGARUH>

- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Octaviani, P., & Kusuma, I. Y. (2018). Studi Pengaruh Status Perkawinan dan Pekerjaan Penyakit tuberkulosis sudah dicanangkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai Global Emergency sejak tahun. *Viva Medika*, 2, 46–51.
- Rachmah, C. A., Susanto, A. D., & Sartika, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita TB Paru Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan*, 1(2), 38–44.
- Rani, R. septi, Priyatno, A. D., & Harokan, A. (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat TB Paru Masa Pandemi di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 6(1), 179–189. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.825>
- Safitri, M., Suryatno, H., & Suminar, R. P. (2021). Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Kategori 1 Di Rsau Dr. M. Salamun Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.103>
- Sari, E. A., PDW, K. S., & Rafika, D. (2023). Relationship Between Knowledge Level and Compliance in Tuberculosis Patients. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), 103–109. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18774>
- Sudding, R., Pramono, J. S., & Tini. (2023). Correlation between Accessibility of Health Facilities and Drug Side Effects with Elderly Non-Adherence in Undergoing Tuberculosis Treatment at the Tanjung Selor Health Center. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(6), 1513–1526. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i6.4233>
- Tambunan. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien TBC* Agustina, V., Prinawatie, & Wulandari, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 29–39. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1239>
- Ahdiyah, N. N., Andriani, M., & Andriani, L. (2022). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru Dewasa di Puskesmas Putri Ayu. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(1), 23–28.
- Amran, R., Abdulkadir, W., & Madania, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien di Puskesmas Tombulilato Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66.
- Andriani, L., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 96–103.
- Athaya. (2021). *Determinan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (oat) pada penderita tb paru di puskesmas sentosa baru tahun 2020*. pp 22-23.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes.
- Dinkes Lampung. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022. In *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Farsida, Nugraha, I. Z., Syafitri, I. N., Nurzahra, K., Darisan, K. N., Hardiansyah, D., Sari, N. P. S., & Harlyana, C. (2023). Upaya Pencegahan Tuberkulosis Pada Lanjut Usia Melalui Program Senam Pernafasan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2023*

Universitas Muhammadiyah Jakarta.

- Fitria, C. N., & Mutia, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Tuberkulosis dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas. *JIKK*, 7(1), 41–45.
- Ghozali dan Murani, C. T. (2023). Relationship between knowledge and medication adherence among patients with tuberculosis: a cross-sectional survey. *Bali Medical Journal*, 12(1), 158–163. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3826>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, muhammad aswar, & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Jatiningtyas, Murtisiwi, L., & Adiningsih, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), 79–85. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i2.240>
- Julianto dan Siregar, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit TK.IV 01.07.01 Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2093–2102.
- Kemendes. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin TB*. Jakarta.
- Kemendes. (2022). *Laporan Tahunan Program TBC Nasional Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, N., Kristanti, A. W., & Christanti., J. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (TB) Paru Di RSUD Kabupaten MAPPI. *Jurnal Pranata Biomedika*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.24167/jpb.v2i1.10102>
- Latifah, U., Ardiana, A., Purwandari, R., Asmaningrum, N., & Kurniawan, D. E. (2023). Persepsi Pasien Tuberculosis Paru tentang Peran Perawat sebagai Edukator di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 11(3), 183–192. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/42224>
- Mellyana, V., Nurinda, E., & Fauzi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Binangun Cilacap. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.21927/inpharmed.v5i2.1884>
- Muflihatin, S. K., Milkhatun, & Hardianti. (2022). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda. *Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 10(1), 141–151. <https://doi.org/10.21608/psjh.2022.250026>
- Mushidah, Widiastuti, Y. P., & Puryati. (2022). Pengaruh Kondisi Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian Penyakit TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1261–1269. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGARUH>
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Octaviani, P., & Kusuma, I. Y. (2018). Studi Pengaruh Status Perkawinan dan Pekerjaan Penyakit tuberculosis sudah dicanangkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai Global Emergency sejak tahun. *Viva Medika*, 2, 46–51.
- Rachmah, C. A., Susanto, A. D., & Sartika, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Penderita

- TB Paru Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan*, 1(2), 38–44.
- Rani, R. septi, Priyatno, A. D., & Harokan, A. (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat TB Paru Masa Pandemi di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 6(1), 179–189. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.825>
- Safitri, M., Suryatno, H., & Suminar, R. P. (2021). Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Kategori 1 Di Rsau Dr. M. Salamun Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.103>
- Sari, E. A., PDW, K. S., & Rafika, D. (2023). Relationship Between Knowledge Level and Compliance in Tuberculosis Patients. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), 103–109. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18774>
- Sudding, R., Pramono, J. S., & Tini. (2023). Correlation between Accessibility of Health Facilities and Drug Side Effects with Elderly Non-Adherence in Undergoing Tuberculosis Treatment at the Tanjung Selor Health Center. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(6), 1513–1526. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i6.4233>
- Tambunan. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien TBC Di UPT Puskesmas Belawan*. pp 22-23.
- World Health Organization. (2022). *World Health Organization 2022*. World Health Organization.
- Yeremia, M., Adi, P. Y. A., & Verra, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Community & Emergency*, 7(1), 1–9.